

# KEKOMPLEKSAN VERBA BAHASA JERMAN

Oleh: Sulis Triyono, Wening Sahayu

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk dan fungsi verba dalam kalimat bahasa Jerman, (2) kekompleksan verba bahasa Jerman, dan (3) solusi pemecahan masalah akibat adanya kekompleksan bentuk dan fungsi verba bahasa Jerman tersebut. Objek data penelitian ini adalah satuan lingual berkonstruksi verba bahasa Jerman. Subjek datanya adalah verba bahasa Jerman berbentuk kata. Sumber data adalah buku ajar Studio d-A1 yang digunakan di seluruh Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di Indonesia dan bahkan digunakan juga di beberapa negara anggota MEA. Analisis data menggunakan 2 cara, yaitu dengan menggunakan metode padan dan metode agih (Sudaryanto, 2015). Metode padan yang digunakan adalah dengan teknik pilah referensial. Teknik ini menggunakan referen pada konstruksi verba bahasa Jerman. Metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur dan teknik baca markah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk verba dalam kalimat bahasa Jerman dapat berupa verba aktional dan nonaktional, terdapat bentuk statis dan dinamis, berinfleksi dan berderivasi; (2) kekompleksan verba dipengaruhi oleh adanya proses infleksi yang ditentukan adanya perubahan leksikalnya. Verba berbentuk verba reflexif, verba aktional, verba derivasional yang penggunaannya melalui proses konjugasi, verba infinitif, verba finitif, verba bentuk präsens, preterium, perfekt, dan plusquamperfekt, verba trennbar dan untrennbar, verba modal; (3). Solusi pemecahan masalah pemahaman akan bentuk dan fungsi verba dalam bahasa Jerman dapat digunakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah. Masalah muncul akibat ketidaktahuan bentuk dan fungsi verba itu. Verba bahasa Jerman sangat beragam berdasarkan tempus, modus, dan genus.

Kata Kunci: *bentuk dan fungsi verba, kekompleksan verba bahasa Jerman*